

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDAYAGUNAAN DANA BAITUL MAAL (BMT) FAJAR  
BINA SEJAHTERA DI KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**DWI UMI AMELIA**

**NPM.2041030019**

**Prodi : Manajemen Dakwah**



**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

**Pembimbing II : Badarudin S, Ag. M.Ag**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**MANAJEMEN DAKWAH**

**1445 H/2024 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDAYAGUNAAN DANA  
BAITUL MAAL (BMT) FAJAR BINA SEJAHTERA DI  
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

**Oleh :**

**DWI UMI AMELIA**

**NPM. 2041030019**

**Prodi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

**Pembimbing II : Badarudin S, Ag. M.Ag**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**MANAJEMEN DAKWAH**

**1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Persaingan dalam dunia bisnis pada masa sekarang ini semakin ketat, baik dipasar nasional maupun internasional. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan harus mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan misalnya dengan menawarkan produk yang mutunya lebih baik, harganya murah dan keramahan karyawan. Dalam menciptakan pendayagunaan dana baitu maal yang baik harus diiringi dengan fungsi manajemen yang baik, fungsi manajemen yang baik pula terutama pada fungsi perencanaan, karena fungsi perencanaan merupakan fungsi utama yang dijadikan sebagai landasan awal untuk melangkah ke fungsi-fungsi manajemen lainnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana fungsi manajemen dalam pendayagunaan dana baitul maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera di Kedaton Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera Di Kedaton Kota Bandar Lampung dalam Pendayagunaan dana Baitul Maal. Penelitian ini termasyk kedalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen dalam pendayagunaan dana baitul maal di kedaton bandar lampung sudah di terapkan dengan baik, dapat dilihat dari karyawan yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sebagai landasan utama dalam berorganisasi, fungsi perencanaan yang diterapkan berupa jangka pendek dan jangka panjang, serta pendayagunaan dana baitul maal di Bmt Fajar sesuai dengan standar yang ada, yaitu memanfaatkan kegiatan sosial yang ada di lembaga tersebut, dengan melakukan kegiatan peduli sesama dan usaha pengumpulan serta penyaluran zis (zakat, infaq dan shadaqah).

*Kata kunci : Fungsi Manajemen, Pendayagunaan Dana*

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI UMI AMELIA  
NPM : 2041030019  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera di Kedton Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 20 Mei 2024  
Penulis,



**DWI UMI AMELIA**  
**2041030019**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Detkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul  
Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera di Kedaton Bandar  
Lampung  
**Nama** : Dwi Umi Amelia  
**NPM** : 2041030019  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.**  
**NIP. 196511011995031001**

**Badarudin, S. Ag. M. Ag.**  
**NIP. 19750813200003100**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.**  
**NIP. 19701025199903200**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Detkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul “ **Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera di Kedaton Bandar Lampung**” disusun oleh **Dwi Umi Amelia NPM 2041030019** Program Studi Manajemen Dakwah Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Jum at, 28 Juni 2024 Pukul 08.00 09.30 WIB**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I.** 

**Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd.I** 

**Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A** 

**Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag** 

**Penguji Pendamping: Badaruddin, S.Ag. M.Ag** 

**Mengetahui,**

**Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag**  
**NIP. 196901171996031001**

## MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ  
فُلُوهُنَّ فِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ  
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana”.

(QS. At-Taubah : Ayat 60)

“Jangan takut untuk bermimpi besar, karena dalam mimpi besar terdapat kekuatan untuk mewujudkannya.”

(B.J.HABIBIE)

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan, dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat penulis sayangi :

1. Cinta pertamaku, ayahanda Marsidi terimakasih sebesar besarnya sudah menjadi ayah yang sangat luar biasa, terimakasih untuk kepercayaan yang telah ayah berikan kepada putrinya untuk bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana, terimakasih untuk doa, perjuangan, dukungan, semangat yang diberikan selama ini. Terimakasih telah menjadi tempatku untuk pulang yah, hidup lebih lama lagi yah. Ayah harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Pintu surgaku, Ibu Rasmianah wanita hebat yang sudah melahirkan, membesarkan dan mendidikku, terimakasih sebesar besarnya sudah menjadi ibu yang sangat luar biasa, terimakasih untuk semua doa, semangat, dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang diberikan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi putrinya yang keras kepala ini. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang bu, hidup lebih lama lagi bu. Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
3. Kakak ku satu-satunya, Meri Wulandari, terimakasih sudah menjadi kakak yang sangat hebat, terimakasih untuk doa, semangat, support dan selalu membantu adiknya dalam hal apapun. You're the best sister
4. Nenek ku, nenek Jasrah, terimakasih selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada cucunya
5. Terakhir, Dwi Umi Amelia terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini, terimakasih sudah menjadi wanita yang mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah. Apresiasi sebesar besarnya untuk diri sendiri karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah bertahan

## RIWAYAT HIDUP

Dwi Umi Amelia, dilahirkan pada tanggal 23 Januari 2002 di Kotaagung. Putri ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Marsidi dan Ibu Rasmianah

Jenjang Pendidikan yang penulis tempuh, yaitu :

1. Taman Kanak – Kanak (Tk) Islam Yapibar, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2007-2008.
2. Sekolah Dasar (SDN) 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2008-2014.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotaagung, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2014-2017
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotaagung, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2017-2020

Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera di Kedaton Bandar Lampung”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kiya yakni Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, saudara, para sahabat dan insyaallah kepada kita sebagai umat akan mendapatkan syafaatnya diakhir kelak. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan studi di Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, serta guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan ribuan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, S.Ag., M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Badaruddin S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis demu terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini.
6. Bapak Nikmatullah selaku kepala BMT Fajar Bina Sejahtera Kedaton Bandar Lampung

7. Seluruh dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberi pengetahuan fan segenap bantuan seama studi
8. Teman – teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2020 terkhusus kepada teman teman terbaik saya (lisa sholehah, nur aisyah, titin marfiah, anggi ulya dan rahayu intan) yang telah menemani saya, mensuport satu sama lain dari awal hingga akhir, terimakasih atas kebersamaannya semoga kita selalu diberikan kesehatan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang bermanfaat dan berarti dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian .....	8
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDAYAGUNAAN DANA BAITUL MAL (BMT)</b>	
A. Manajemen .....	14
1. Fungsi Manajemen .....	16
2. Macam – Macam Fungsi Manajemen .....	18
3. Unsur-unsur Manajemen .....	19
B. Pendayagunaan Dana Lembaga Syari'ah .....	19
1. Pengertian Pendayagunaan Dana .....	19
2. Pengertian Lembaga Syari'ah .....	19
3. Jenis – jenis Lembaga Syari'ah dan Fungsinya .....	21
4. Pengertian (BMT) .....	25
5. Fungsi dan Peran BMT .....	27
6. Produk BMT .....	29
7. Sumber Pendanaan BMT .....	29
8. Pendayagunaan Dana Baitul Maal .....	29
<b>BAB III GAMBARAN BMT FAJAR BINA SEJAHTERA DI KEDATON BANDAR LAMPUNG.31</b>	
A. Sejarah Berdirinya BMT Fajar Bina Sejahtera .....	32
1. Profil BMT Fajar Bina Sejahtera Kedaton Bandar Lampung .....	34

2.	Letak Geografis BMT Fajar Bina Sejahtera di Kedaton Bandar Lampung.....	35
B.	Visi dan Misi BMT Fajar Bina Sejahtera .....	35
C.	Struktur Organisasi BMT Fajar Bina Sejahtera.....	36
D.	Produk – produk yang ditawarkan BMT Fajar Bina Sejahtera .....	36
E.	Sistem Manajemen Keuangan Bmt Fajar Bina Sejahtera .....	40
F.	Pendayagunaan dan Sumber Dana Baitul Mal di Bmt Fajar Bina Sejahtera .....	41
G.	Fungsi Manajemen Lembaga BMT Fajar Bina Sejahtera Dalam Pendayagunaan Dana Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kedaton Bandar Lampung.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>FUNGSI MANAJEMEN BAITUL MAL LEMBAGA BMT FAJAR BINA SEJAHTERA DALAM PENDAYAGUNAAN DANA GUNA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KEDATON BANDAR LAMPUNG</b>	
A.	Fungsi Perencanaan Baitul Mal di BMT Fajar Bina Sejahtera Dalam Pendayagunaan Dana .....	62
B.	Fungsi Pengorganisasian Baitul Mal di BMT Fajar Bina Sejahtera Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	62
C.	Fungsi Pelaksanaan Baitul Mal di BMT Fajar Bina Sejahtera Dalam Pendayagunaan Dana .....	64
D.	Fungsi Pengawasan Baitul Mal di BMT Fajar Bina Sejahtera Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	65
E.	Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Mal BMT Fajar Bina Sejahtera di Kedaton Bandar Lampung .....	66
1.	Faktor Pendukung .....	66
2.	Faktor Penghambat.....	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	72
B.	Rekomendasi .....	73
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
	<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	90
Gambar 1.2.....	90
Gambar 1.3.....	91
Gambar 1.4.....	91
Gambar 1.5.....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan penelitian secara keseluruhan dari isi penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang yang dimaksud dari judul penelitian ilmiah ini. Adapun judul skripsi penulis yaitu “**Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera di Kedaton Bandar Lampung**”

Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan antara praktisi dan para teoritikus, sehingga menimbulkan beragam pendapat menurut ahli seperti berikut :

Fungsi manajemen menurut *George R. Terry* adalah mencakup empat aspek, yaitu : *planning* (Perencanaan), mencakup mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan hirarki komprehensif dari rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Organizing* (Pengorganisasian), merupakan tanggung jawab manajer untuk mendesain struktur organisasi dan mengatur pembagian pekerjaan. *Actuating* (Penggerakan/pelaksanaan), untuk melakukan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Controlling* (Pengawasan), merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal bekerja seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi.<sup>1</sup>

*Malayu S.P. Hasibuan* mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Fungsi manajemen menurut penulis yaitu suatu proses perencanaan suatu organisasi untuk melaksanakan sebuah

---

<sup>1</sup> Wibisono, Manajemen Perubahan Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), Hal. 12-14

<sup>2</sup> Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), Hal.2

program kerja dan proses actualing (penggerakan) sumber daya manusia dalam pendayagunaan BMT agar dapat di dayagunakaan secara efektif dan efisien.

Kata Baitul maal berasal dari Bahasa Arab bait yang berarti rumah dan al-mal yang berarti harta. Baitul maal yaitu suatu lembaga yang di adakan dalam pemerintahan Islam untuk mengurus masalah keuangan negara. Sedangkan BMT (baitul maal wat tamwil) merupakan Badan Usaha Mandiri Terpadu, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>3</sup>

BMT Fajar Bina Sejahtera adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang melaksanakan kegiatan-kegiatannya yang berkaitan dengan keuangan dan juga jasa. BMT Fajar Bina Sejahtera merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya sebagai lembaga penyalur dana dari pihak kelebihan dana pada pihak yang memerlukan dana di tunjang dengan produk-produk yang ada. Dalam hal penyaluran dana tentu ada proses manajemennya karena tidak akan berjalan suatu kegiatan tanpa diatur terlebih dahulu. Tidak hanya menghimpun dana saja tetapi setelah dana terkumpul maka BMT Bina Sejahtera ini melakukan penyaluran dana kepada pihak lain untuk menginvestasikan dana dan menyeimbangkan keuangan yang ada, karena lembaga ini langsung berinteraksi dengan masyarakat maka dalam hal ini diperlukannya pelayanan yang baik yang dapat membuat nasabah merasa aman, nyaman dan puas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera di Kedato Bandar Lampung” yaitu suatu proses perencanaan program kerja kemudian pengorganisasiannya kepada seluruh anggota BMT dan dilanjutkan dengan proses actualing (penggerakan/pelaksanaan) sumber daya manusia dalam pendayagunaan BMT agar dapat di dayagunakan secara efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta:Kencana, Ed. Ke-1.Cet. 2, 2010), h. 315.

## B. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan yang mana pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan ini. Zakat adalah langkah Islami yang di gunakan untuk di distribusikan pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat mal, zakat fitrah, dan zakat propesi diharapkan menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia.<sup>4</sup>

Pengelolaan zakat dapat ditempuh dengan dua jalan yaitu: pertama, menyantuni mereka dengan cara memberikan dana (zakat) yang bersifat konsumtif, atau dengan cara kedua, memberikan modal zakat secara produktif, untuk dikelola dan dikembangkan. Pengelolaan zakat secara konsumtif adalah pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahiq berupa pemberian bahan makan, beasiswa, dan lain-lain serta bersifat untuk di konsumsi dan dipergunakan secara langsung dengan jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat. Sedangkan pengelolaan zakat secara produktif yaitu dengan tujuan pemberdayaan dan bisa dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal usaha di sertai pembinaan.<sup>5</sup>

Pendayagunaan dana zakat dalam bmt yang di berikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara menjadikan dana zakat yang terkumpul sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat membiayai kehidupannya.

Dengan pendayagunaan dana zakat tersebut maka fakir miskin akan dapat mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Nilai zakat

---

<sup>4</sup> Patmawati Hj Ibrahim, 2008, Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal, Shariah Journal, Vol.16 No.2, Hal.223

<sup>5</sup> M. Ali Hasan, Zakat Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 23

tersebut dapat mendatangkan manfaat bagi golongan mampu atau muzakki, maupun bagi golongan yang tidak mampu atau mustahiq. Dengan zakat tersebut mustahiq dapat merubah kehidupan mereka, yaitu untuk meringankan beban hidup, menjadikan kuat berusaha dengan modal dari zakat. Sedangkan untuk muzakki nilai tersebut menjadikan diri bersih, menimbulkan kesadaran dan kepedulian terhadap golongan yang tidak mampu dan menimbulkan ketenangan dalam hidup kewajiban zakat telah terpenuhi

Peranan BMT sangat penting dalam membangun kembali iklim usaha yang sehat di Indonesia. Bahkan, ketika terjadi krisis ekonomi dan moneter, BMT sering melakukan observasi dan supervisi ke berbagai lapisan masyarakat untuk menelaah bagi terbukanya peluang kemitraan usaha. Hal tersebut ditujukan untuk membangkitkan kembali sektor riil yang banyak digeluti oleh kalangan usaha kecil dan menengah serta untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Ketika pemerintah menetapkan kebijakan tentang pengembangan lembaga keuangan syariah, muncul berbagai pandangan positif terhadap peran aktif lembaga BMT yang telah memberikan prioritas penting bagi perbaikan taraf hidup dan perekonomian masyarakat.<sup>6</sup>

Dengan demikian, perlu adanya sebuah lembaga yang dapat melaksanakan tujuan tersebut agar pada akhirnya mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satunya yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang focus pada kegiatan usaha berskala mikro dan masyarakat kecil. Di Indonesia terdapat lembaga keuangan mikro yang tak menjerat seperti rentenir, menjalankan fungsinya sesuai dengan prinsip syariah dan mengambil seluruh landasan kegiatan lembaganya berdasarkan Al-quran dan As-sunnah yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Baitul Maal memiliki prinsip sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat, infak dan sedekah, dalam arti bahwa Baitul Maal hanya bersifat “menunggu” kesadaran umat untuk

---

<sup>6</sup> Ahmad Hasan Ridwan, Manajemen Baitul Mal wa Tamwil, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 2013, hlm. 33

menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya saja tanpa ada sesuatu kekuatan untuk melakukan pengambilan/pemungutan secara langsung kepada mereka yang sudah memenuhi kewajiban tersebut. Seandainya aktifpun baitul maal hanya bersifat meminta dan menghimbau kepada mereka yang “dianggap” telah memiliki kemampuan material agar mengeluarkan zakat maupun sedekah dan kemudian Baitul Maal menyalurkan kepada orang yang berhak menerimanya. Adapun produk inti Baitul Maal adalah produk penghimpun dana dan penyalur dana.

Dalam produk penghimpun dana, baitul maal menerima dan mencari dana berupa zakat, infak dan sedekah. Meskipun di samping itu selain sumber dana tersebut Baitul Maal juga menerima dana berupa sumbangan, hibah, ataupun wakaf serta sumber-sumber dana yang bersifat sosial. Sedangkan dalam penyaluran dana, dana yang bersumberkan dari dana-dana baitul maal harus bersifat spesifik, terutama dana yang bersumber dari zakat, karena dana dari zakat ini sarana penyalurannya sudah ditetapkan secara tegas dalam Al-quran yaitu kepada 8 asnaf antara lain: fakir miskin, amilin, mu'alaf, fisabilillah, gharamin, hamba sahaya, dan musafir. Sedangkan dana di luar zakat dapat digunakan untuk pengembangan usaha orang-orang miskin, pembangunan lembaga pendidikan, masjid maupun biaya-biaya operasional kegiatan sosial lainnya.<sup>7</sup>

Disisi lain keberadaan baitul maal pada BMT tersebut memiliki fungsi penanggulangan kredit macet yang terjadi pada BMT. Ketika nasabah BMT sudah dikategorikan tidak mampu secara finansial memenuhi kewajibannya, maka dana baitul maal dapat digunakan untuk melunasi pembiayaan nasabah tersebut atau sering dikenal dengan istilah nasabah Gharimin.

Permasalahan yang terjadi di Lembaga Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kedaton Kota Bandar Lampung ialah masih kurangnya jumlah pemasukan dana zakat dari muzakki sehingga mengakibatkan ketidak sesuaian dengan permintaan

---

<sup>7</sup> Tim P3UK, Paket Pelatihan bagi Kelompok Swadaya Masyarakat, 1998Empirisma. Volume 14 No.2 Juli 2013, h.25

penyalurannya, program-program yang telah direncanakan tidak semuanya terlaksanakan dengan semestinya, oleh sebab itu fungsi manajemen dan pendayagunaan dana zakat dilembaga Bmt Fajar menjadi kurang efektif dalam pelaksanaan program dan pengelolaan dana baitul mal, kemudian ketatnya persaingan sesama BMT

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dengan judul “Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Baitul Maal (BMT) di Kedaton Kota Bandar Lampung”

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi fokus penelitian agar lebih terarah dan tidak melebar yakni membatasi masalah yang hanya menitik beratkan pada fungsi manajemen dan pendayagunaan dana baitul maal , untuk itu penulis merumuskan upaya yang dilakukan sebagai fokus penelitian dalam skripsi ini.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera Di Kedaton Bandar Lampung

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis ungkapkan, maka penulis menentukan tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal (BMT) Fajar Bina Sejahtera Di Kedaton Kota Bandar Lampung dalam Pendayagunaan dana Baitul Maal”

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang operasional sebuah lembaga atau perusahaan dalam meningkatkan kualitas pendayagunaan yang diberikan oleh suatu lembaga atau perusahaan.

2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendayagunaan yang akan diberikan pihak BMT Fajar Bina Sejahtera Kedaton Bandar Lampung kepada nasabahnya sehingga untuk tahun-tahun selanjutnya dapat meningkatkan kharisma lembaga.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penelitian yang akan datang, serta dapat membantu mengidentifikasi permasalahan yang timbul akibat kualitas pendayagunaan yang kurang baik, dan dapat memberikan usulan mengenai pemecahan masalah yang dihadapi.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum dilakukannya penelitian, penulis telah terlebih dahulu membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu mengenai skripsi yang sejenis dengan permasalahan topik yang diteliti. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan dalam penelitian yang penulis bahas. Penelitian yang akan dibahas sama seperti penelitian terdahulu, namun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti serta permasalahan yang ada. Karya ilmiah skripsi terdahulu diantaranya :

1. Intan Ayu Puspa Kencana NPM 1641030306 Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini lebih terfokus dan terarah pada fungsi manajemen perencanaan dalam meningkatkan pelayanan di BMT
2. Jefri Heriandi NPM 431307340 Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri AR-RANIRY (UIN) Darusalam, Banda Aceh dengan Judul “Manajemen Baitul Mal Dalam Pendistribusian Zakat Di Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini lebih terfokus dan terarah pada Manajemen Baitul Mal Pendistribusian zakat

3. Nur Rachmad Sukowicaksono NPM 1551010258 Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini lebih terfokus dan terarah pada pendayagunaan dana zakat terhadap mustahiq dan pemberdayaan mustahiq

## H. Metode Penelitian

”Metodologi penelitian” berasal dari dari kata “metode” yang artinya secara tepat untuk melakukan sesuatu : dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>8</sup>

Adapun metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini , yaitu sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spredly dinamakan “socialsituation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>9</sup> Dengan demikian maka konteks dalam penelitian ini sumber data utama yang penulis gunakan adalah kata-kata atau tindakan.

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko,H.Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),h.1

<sup>9</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2017),h.215.

### **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Husein Umar, penelitian deskriptif adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>10</sup> Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>11</sup> Sifat penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen strategi dalam pendayagunaan dana.

## **2. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **a. Sumber Data**

Sumber data yang berkaitan dengan penelitian penulis terdiri dari beberapa komponen atau unsur, diantaranya yaitu sumber data berupa manusia yang ada di lembaga BMT seperti ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan karyawan yang ada di lembaga BMT. Demikian juga sumber data berikutnya, yaitu seperti kondisi lingkungan, fenomena sosial dan interaksi sosial yang ada di BMT, serta seluruh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fungsi manajemen

### **b. Data penelitian**

Dapat dilihat dari sumber data maka data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

#### **a. Data Prime**

Data prime yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data

---

<sup>10</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.22

<sup>11</sup> J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 05.

langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>12</sup> data tersebut dapat diperoleh dengan wawancara staf. Dengan data ini penulis mendapatkan sedikit gambaran umum tentang Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil Kedaton Kota Bandar Lampung.

**b. Data Sekunder**

Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, literature, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penulis dapat mengambil dalam jurnal, skripsi, internet, maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metodemetode tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Wawancara**

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada objek yang diteliti. Motode interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>13</sup> Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terseruktur yang mana digunakan untuk melakukan teknik pengumpulan data, apabila peneiti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan teknik wawancara terseruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya padat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data.

---

<sup>12</sup> Syarifuddin Azwar, metode penelitian, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),h.91

<sup>13</sup> Prasetya Irawan, Logika dan Prosedur Penelitian,(Jakarta: , 2014), Hal 137

**b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Menurut Sugiono observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifikasi bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan metode kuesioner.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati data-data pengelolaan zakat di BMT dan dokumentasi kegiatan-kegiatan BMT dalam penyaluran dana zakat yang telah terkumpul.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunton mencari dan mengenal hal sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan notulen rapat. Sedangkan menurut Koenjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian di atas penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang terlampir diantaranya adalah seperti profil lembaga, dokumentasi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, badan kepengurusan BMT Lampung, rekapitulasi dana zakat BMT di Kedaton Kota Bandar Lampung dan laporan-laporan lainnya.

**d. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam menentukan masalah penelitian. Menganalisis data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan teori dan praktik. Membangun suatu

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Peneliti Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 85

<sup>15</sup> Koenjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 2013), Hal. 46

analisa juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengelolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah dipersiapkan. Sistematis atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaan tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan kata lain harus saling berhubungan timbal balik.

Dengan metode analisis ilmiah peneliti berusaha menggunakan sekaligus menganalisis secara deskriptif dari hasil yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan tentang Fungsi Manajemen Dalam Pendayagunaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kedaton Kota Bandar Lampung.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> Bab ini berisikan uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Penelitian yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b> Bab ini berisikan Kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung study penelitian ini, diantaranya adalah fungsi

	<p>manajemen, macam – macam fungsi manajemen, sumber fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian pendayagunaan dana, pengertian lembaga syaria'ah, jenis-jenis lembaga syaria'ah dan fungsinya, pengertian BMT, fungsi dan peran BMT, produk BMT, sumber pendanaan BMT, pendayagunaan dana BMT</p>
<b>BAB III</b>	<p><b>GAMBARAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) FAJAR BINA SEJAHTERA DI KEDATON BANDAR LAMPUNG</b></p> <p>Yang berisikan tentang, Sejarah berdiri, profil, letak geografis, visi misi dan struktur organisasi, produk – produk yang ditawarkan BMT Fajar Bina Sejahtera, sistem manajemen keuangan bmt fajar, Fungsi Manajemen Lembaga BMT Fajar Bina Sejahtera Dalam Pendayagunaan Dana Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kedaton Bandar Lampung</p>
<b>BAB IV</b>	<p><b>ANALISIS PENELITIAN</b></p> <p>Yang didalamnya uraian hasil analisis penulis dari data yang diperoleh oleh BAB III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian yang berisi tentang analisis Fungsi Manajemen Lembaga BMT Fajar Bina Sejahtera Dalam Pendayagunaan Dana Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kedaton Bandar Lampung</p>
<b>BAB V</b>	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Pada bab ini terdapat kesimpulan penulisan dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap hasil penelitian ini</p>



## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDAYAGUNAAN DANA BAITUL MAAL (BMT)

#### A. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Adapun beberapa pengertian manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

*Menurut James Stoner dan Charles Wankel* mengatakan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi yang lain demi terciptanya tujuan organisasi.<sup>3</sup>

Menurut George R Terry Manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2009), Hal. 9.

<sup>2</sup> Masayu S.P. Haisbuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Hal. 1

<sup>3</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal.2

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hal.1

## 1. Fungsi Manajemen

Fungsi adalah kewajiban, manfaat, guna dan kegunaan, tugas, kedudukan, peranan, jabatan, tugas. Secara operasional, fungsi diartikan sebagai tujuan dari segala sesuatu yang di kerjakan.<sup>5</sup>

Fungsi Manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagaian-bagaian yang di beri tugas untuk melakukan kagiatan.<sup>6</sup>

Fungsi manajemen menurut George R Terry adalah suatu bentuk kerja, dalam melakukan pekerjaannya seseorang harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan dengan fungsi manajemen, pengertian fungsi manajemen yang terdiri dari.:

(Planning) Perencanaan: yaitu menentukan tujuan- tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan.<sup>7</sup>

(Organizing) Pengorganisasian: yang dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yaitu susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antar masing-masing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitasaktivitas yang berdayaguna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Mochtar Effendi, E.K, Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam,(Jakarta: Bharata Karya, 1986),h.9

<sup>6</sup> Usaman Efendi, Asas Manajemen, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hal. 19

<sup>7</sup> George R. Terry, Prinsip- prinsip Manajemen, (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2016), Hal. 17

<sup>8</sup> Manullano, Dasar-dasar Manajemen, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), Hal. 9-10

(Actuating) Penggerakan: adalah upaya manajer dalam menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing, untuk menggerakkan orang-orang tersebut diperlukan tindakan memberikan motivasi, menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.<sup>9</sup>

(Controlling) Pengendalian: merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan controlling, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

## 2. Macam – Macam Fungsi Manajemen

Secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen merupakan proses dari suatu aktivitas yang dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengatur SDM, sampai dengan pengendalian.

Setelah mengetahui fungsi-fungsi manajemen, dapat diketahui bahwa fungsi manajemen memiliki macam nya, yaitu :

- a) Perencanaan: fungsi manajemen macam ini memiliki kegiatan dengan tujuan menentukan arah perusahaan kedepannya. Setiap keputusan yang diambil akan menjadi landasan strategi yang hendak dibuat. Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk menilai keefektifan rencana tersebut.
- b) Pengorganisasian: fungsi manajemen ini dilaksanakan dengan melibatkan banyak orang yang terkait dengan perusahaan. Baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

---

<sup>9</sup> Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet, Ke-3, Hal. 112

<sup>10</sup> Manullano, Op.Cit. Hal. 12

- c) Pengarahan: Pada jenis atau macam ini, fungsi manajemen perlu mempersiapkan pekerjaannya agar bisa melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan prioritas. Oleh sebab itu, sosialisasi mengenai tupoksi masing-masing perlu dilakukan agar tidak saling tumpang tindih.
- d) Pengawasan: Dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen diperlukan pengawasan untuk memastikan pekerjaan selesai tepat waktu dan prosesnya sesuai dengan standar yang ada.
- e) Koordinasi: Dilakukan dengan berinteraksi dengan orang yang terlibat dengan perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung. Tujuan adanya fungsi ini untuk membuat persaingan internal perusahaan menjadi lebih sehat dan produktif.
- f) Pelaporan: bertugas dalam mendokumentasikan semua kemajuan yang diperoleh dari perusahaan yang nantinya bisa dinilai bersama (evaluasi). Fungsinya yaitu dapat meningkatkan apa yang perlu ditingkatkan dan memperbaiki apa yang salah.
- g) Penetapan anggaran: jenis fungsi manajemen juga tidak lepas dari penetapan anggaran yang juga termasuk dalam proses perencanaan. Tugas manajemen perusahaan perlu untuk menyusun keuangan dengan baik untuk menilai apakah sudah mencapai target atau tidak.
- h) Instruksi: Jenis atau macam fungsi manajemen ini berguna untuk memberikan perintah atau memandatkan tugas kepada seseorang sesuai dengan keahliannya. Jadi, dapat melaksanakan tugas dengan baik. Fungsi ini juga tidak terlepas dari fungsi pengawasan dan koordinasi.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Manusia sebagai sebagai pelaku manajemen dimana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang berhubungan dengan factorfaktor produksi yang disebut atau sering dikenal dengan 6M yaitu:

Man, Money, Methods, Materials, Machines, and Market menurut *Geoge R Terry*.<sup>11</sup> Sebagai berikut

- a) Man, merupakan orang-orang yang akan menjelaskan fungsi-fungsi manajemen dalam oprasional suatu organisasi, man menunjuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.
- b) Money, merupakan modal yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah diciptakan, uang merupakan alat tukar dan alat penukar nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku, pembayaran gaji, dan lainlainnya.
- c) Material, bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi dalam oprasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan didistribusikan.
- d) Machine, adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam oprasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang didistribusikan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan dari hidup manusia.
- e) Methods, adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalan pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana oprasional. Cara untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah diciptakan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang, Jadi tercapainya atau tidaknya tujuan sangat tergantung pada cara melaksankannya.

---

<sup>11</sup> M.Manulang, Dasar-dasar manajemen (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015), Hal.11-13

- f) Market, merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang dan jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produksinya.

## **B. Pendayagunaan Dana Lembaga Syari'ah**

### **1. Pengertian Pendayagunaan Dana**

Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah:

- a) Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.
- b) Pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik

Maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana adalah bagaimana cara atau tata usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik. Pendayagunaan adalah pengusahaan supaya mampu menghasilkan faedah dan dapat menghasilkan tugas dengan baik.<sup>12</sup>

### **2. Pengertian Lembaga Syari'ah**

Lembaga Syari'ah adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'ah Islamiah. Operasional lembaga keuangan Islam harus menghindari dari riba, gharar dan maisir. Hal-hal tersebut sangat diharamkan dan sudah diterangkan dalam Al-Quran dan Al-Hadist.

Tujuan utama mendirikan lembaga keuangan Islam adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Untuk melaksanakan tugas ini serta menyelesaikan masalah yang memerangkap umat Islam hari ini, bukanlah hanya menjadi tugas seseorang atau sebuah lembaga, tetapi merupakan tugas dan kewajiban setiap

---

<sup>12</sup> Peter Salim dan Yenny Salim. Kamus Bahasa Indonesia Indonesia Kontemporer. (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 324.

muslim. Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berekonomi dan bermasyarakat sangat diperlukan untuk mengobati penyakit dalam dunia ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat

### 3. Jenis – jenis Lembaga Syari’ah dan Fungsinya

#### a) Bank Syari’ah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsinya dari bank syariah ini, yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak

#### b) BMT

BMT merupakan Lembaga keuangan syariah yang memiliki posisi yang unik. Mengapa unik, karena secara legal BMT merupakan Lembaga mikro dengan badan hukum koperasi. Meski begitu system operasional dari BMT pada dasarnya menganut system yang sama dengan bank syariah, yaitu konsep bagi hasil. Baitul maal dalam arti di Bahasa Indonesia adalah rumah harta.

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk

mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).<sup>13</sup>

Fungsi dari BMT ini, yaitu sebagai lembaga keuangan, selain itu BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Hal ini dikarenakan salah satu tugas yang dilakukan oleh BMT adalah melakukan penghimpunan dana dari anggotanya serta juga menyalurkan dana tersebut kepada para Masyarakat yang menjadi anggota BMT. BMT juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan di bidang ekonomi, perdagangan industry dan juga pertanian.

c) Asuransi Syari'ah

Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, dzulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram dan maksiat. (Dewan Syariah Nasional MUI, dalam Fatwa DSN No. 21/DSN/IX/2001).<sup>14</sup>

Fungsi asuransi syari'ah, yaitu membantu seseorang dalam mengantisipasi serta meminimalisir dampak finansial dari berbagai risiko kehidupan yang dapat terjadi kapan saja

d) Pegadaian Syari'ah

Gadai dalam fiqh disebut Ar-Rahn, yaitu menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat

---

<sup>13</sup> Novita Dewi Masyithoh, 'Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2014), 17–36 <<https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.768>>.

<sup>14</sup> Kwat Ismanto, Asuransi Syariah (Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 51-52

dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

Fungsi pegadaian syari'ah yaitu

- 1) mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
- 2) Menciptakan dan mengembangkan usaha – usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.
- 3) Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan, dan pelatihan.

e) Lembaga Pembiayaan Syari'ah

Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal.

Lembaga Pembiayaan meliputi :

- 1) Perusahaan Pembiayaan, adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen, dan/atau usaha Kartu Kredit.
- 2) Perusahaan Modal Ventura, adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (Investee Company) untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha.
- 3) Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, adalah badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana pada proyek infrastruktur.

Fungsi lembaga pembiayaan syari'ah yaitu menyediakan pembiayaan untuk berbagai kebutuhan, seperti pembiayaan konsumen, modal kerja, atau investasi.

f) Pasar Modal Syari'ah

Pasar modal syariah adalah kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah merupakan suatu sistem yang tidak terpisahkan dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah, yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan di antara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fikih muamalah.

Fungsi pasar modal syari'ah yaitu sebagai solusi pendanaan bagi emiten syariah dan juga sebagai alternatif investasi bagi investor. Beberapa investor enggan melakukan investasi karena kekhawatiran akan jaminan kehalalan sesuai prinsip syariat

#### 4. Pengertian (BMT)

Kata Baitul maal berasal dari Bahasa Arab bait yang berarti rumah dan al-mal yang berarti harta. Baitul maal berarti rumah untuk mengumpulkan harta. Baitul maal adalah suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik pendapatan maupun pengeluaran negara. Dengan demikian munculnya baitul mal pada masa itu terkait dengan

urusan negara berkenaan dengan pengelolaan harta baik berupa uang maupun barang.<sup>15</sup>

Secara Etimologi, Baitul Mal wa Tamwil (BMT) diambil dari dua kata yang berbeda, yaitu: Bayt al Maal (rumah uang) dan Bayt at Tamwil (rumah pembiayaan). Jika diartikan secara umum pengertian BMT yang terdiri dari dua kata seperti yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa BMT adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan (dari kata bayt al Maal) dan tempat meminjam uang (dari kata bayt at Tamwil). Dengan pengertian tersebut, maka BMT pada dasarnya merupakan salah satu bentuk lain dari lembaga keuangan perbankan pada umumnya. (Lubis, 2017).<sup>16</sup>

BMT saat ini lebih diartikan sebagai lembaga sosial untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah atau sebagai lembaga amil saja, dengan pelaksanaannya tidak hanya pemerintah saja tetapi swasta juga dapat melakukannya. Di dorong dengan kesadaran diperlukannya perbaikan ekonomi umat, dirasakan keberadaan baitul maal perlu diperluas fungsinya tidak hanya sebagai lembaga sosial saja yang hanya menyalurkan dana-dana zakat, infaq, dan shadaqah namun juga dana dapat ditumbuh kembangkan sebagai modal umat untuk melakukan kegiatan usaha sehingga mampu meningkatkan kondisi ekonomi umat, dengan hal ini dicetuskannya baitul tamwil yang artinya pelayanan komersial atau niaga.<sup>17</sup>

Baitul maal wa tamwil merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana secara komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga

---

<sup>15</sup> Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktis dan Kasus*, Cet. 2, (Depok : Rajawali Pers 2017), h. 3

<sup>16</sup> Arrizqah Bariroh, 'Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Istithmar*, 7.1 (2023), 23–33 <<https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.205>>.

<sup>17</sup> Ibid, h. 4

pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil berlandaskan syariat Islam. Lembaga ini di dirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, ijarah, dan wadi'ah.

## 5. Fungsi dan Peran BMT

Baitul Maal Wa Tamwil memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu :

- a) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok, usaha anggota muamalat (pokusma) dan kerjanya.
- b) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga makin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- c) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota

Fungsi lainnya yaitu,

- a) Penghimpun dan Penyalur Dana  
Dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).
- b) Pencipta dan Pemberi Likuiditas  
BMT dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan.
- c) Sumber Pendapatan  
BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya
- d) Pemberi Informasi  
BMT memberikan informasi kepada masyarakat mengenai risiko, keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

- e) Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah  
BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah, dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi usaha kecil, mikro, menengah, dan koperasi tersebut.

Kehadiran BMT yang membantu kalangan masyarakat kecil dalam hal pendanaan pengembangan usaha maupun dalam kegiatan konsumtif menjadikan lembaga tersebut memiliki peran tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Menurut Heri Sudarsono, keberadaan BMT setidaknya memiliki beberapa peran, yaitu.<sup>18</sup>

- a) Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
- b) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c) Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.

---

<sup>18</sup> Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), h. 97-98.

## 6. Produk BMT

Produk Baitul Maal Wa Tamwil terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu :<sup>19</sup>

### a) Produk pembiayaan

Produk pembiayaan yang diberikan oleh BMT pada dasarnya terdiri dari tiga model pembiayaan, yaitu dengan sistem bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan kebajikan. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil dapat digolongkan dengan dua bentuk, yaitu dengan bentuk mudharabah tanpa adanya campur tangan dari pihak BMT tersebut dan dengan bentuk musyarakah dimana pihak BMT boleh ikut dalam pengelolaan usaha ataupun tidak ikut mengelola usaha.

Pembiayaan jual beli dengan keuntungan dapat digolongkan dalam dua bentuk, yaitu pembiayaan murabahah dimana pembelian barang untuk nasabah dapat dilunasi pada jangka waktu tertentu, dan pembiayaan baiubithman ajil yaitu sistem pelunasannya dengan cara dicicil. Pembiayaan kebajikan merupakan pembiayaan yang dananya berasal dari titipan BAZIS. Oleh karena itu, hanya diberikan kepada calon nasabah yang memenuhi syarat menerima zakat, infak, dan sedekah.

### b) Produk Simpanan

Produk penghimpun dana yang ditawarkan oleh BMT meliputi:

- 1) Tabungan Mudharabah dana yang disimpan oleh nasabah dapat dikelola oleh pihak BMT untuk menghasilkan keuntungan.
- 2) Giro Wadi'ah merupakan dana nasabah yang ditipkan di BMT dan dapat dicairkan kapan saja, besarnya bonus yang diberikan merupakan kebijakan dari BMT.

## 7. Sumber Pendanaan BMT

Jumlah dana yang dapat dihimpun melalui BMT sesungguhnya tidak terbatas. Namun demikian, BMT harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana dan

---

<sup>19</sup> Ibid., h. h. 325-326

mengemasnya ke dalam produk-produknya sehingga memiliki nilai jual yang layak. Dalam BMT berbagai sumber dana dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

a) Dana Pihak Pertama (DP I)

Dana pihak pertama sangat diperlukan BMT terutama pada saat pendirian. Tetapi dana ini dapat terus dikembangkan, seiring dengan perkembangan BMT. Sumber dana pihak pertama dapat dikelompokkan ke dalam ;

- 1) Simpanan pokok khusus (Modal penyertaan)
- 2) Simpanan Pokok
- 3) Simpanan Wajib

b) Dana Pihak Kedua (DP II)

Dana ini bersumber dari pinjaman pihak luar. dana ini memang sangat tidak terbatas. Artinya tergantung pada kemampuan BMT masing-masing, dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor. Pihak luar yang dimaksud ialah mereka yang memiliki kesamaan sistem yakni bagi hasil, baik bank maupun non bank. Oleh sebab itu, sedapat mungkin BMT hanya mengakses sumber dana yang dikelola secara Syariah. Berbagai lembaga yang mungkin dijadikan mitra untuk meraih pembiayaan misalnya, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dll serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

c) Dana Pihak Ketiga (DP III)

Dana ini merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari para anggota BMT. Jumlah dan Sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dilihat dari cara pengembaliannya sumber dana ini dapat dibagi menjadi dua, yakni simpanan lancar (Tabungan), dan simpanan tidak lancar (deposito).

Tabungan adalah simpanan anggota kepada BMT yang dapat diambil sewaktu-waktu (setiap saat). BMT tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini.

Deposito adalah simpanan anggota kepada BMT, yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi satu, dua, tiga, enam dan dua belas bulan.<sup>20</sup>

## 8. Pendayagunaan Dana Baitul Maal

Pendayagunaan berasal dari kata “daya-guna” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “-an” yang berarti perusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.<sup>21</sup> Menurut masdar pendayagunaan adalah cara atau usaha distribusi dan alokasi dana zakat agar dapat menghasilkan manfaat bagi kehidupan. Menurut asnaini pendayagunaan adalah mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq dengan cara produktif.<sup>22</sup> Menurut asnaini pendayagunaan adalah mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq dengan cara produktif.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini pendayagunaan yang dimaksud adalah pendayagunaan dana baitul maal, yang mana suatu tindakan untuk memanfaatkan Baitul mal (kegiatan sosial), kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak, dan sedekah.

---

<sup>20</sup> G Gabriella, 2017

<sup>21</sup> Sedarmayanti, 2009, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Bandung : CV Mandar Maju, hlm 189

<sup>22</sup> Asnaini, 2008, Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm 134

<sup>23</sup> Ibid, hlm 135

## DAFTAR PUSTAKA

- Wibisono, Manajemen Perubahan Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), Hal. 12-14
- Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), Hal.2
- Andri Soemitra, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta:Kencana, Ed. Ke 1.Cet. 2, 2010), h. 315.
- Patmawati Hj Ibrahim, 2008, Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal, Shariah Journal, Vol.16 No.2, Hal.223
- M. Ali Hasan, Zakat Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 23
- Ahmad Hasan Ridwan, Manajemen Baitul Mal wa Tamwil, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 2013, hlm. 33
- Tim P3UK, Paket Pelatihan bagi Kelompok Swadaya Masyarakat, 1998 Empirisma. Volume 14 No.2 Juli 2013, h.25
- Cholid Narbuko,H.Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),h.1
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2017),h.215.
- Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.2
- J Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 05.
- Syarifuddin Azwar, metode penelitian, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),h.91
- Sugiyono, Metode Peneliti Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2016), Hal.85

- Koenjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 2013), Hal. 46
- Masayu S.P. Haisbuan, Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Hal. 1
- H.B. Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Hal.2
- Rosady Ruslan, Manajemen Public Relation & Media Komunikasi, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hal.1
- Mochtar Effendi, E.K, Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam,(Jakarta: Bharata Karya, 1986),h.9
- Usaman Efendi, Asas Manajemen, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hal.19
- Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi, Yogyakarta: Ekonisia, 2007), h. 97-98.
- George R. Terry, Prinsip- prinsip Manajemen, (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2016), Hal.17
- Manullano, Dasar-dasar Manajemen, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), Hal. 9-10
- Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet, Ke-3, Hal. 112
- Manullano, Op.Cit. Hal. 12
- Syafiie, Inu Kencana, Ilmu Administrasi Publik, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994, hal:30
- M.Manulang, Dasar-dasar manajemen (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015), Hal.11-13
- Peter Salim dan Yenny Salim. Kamus Bahasa Indonesia Indonesia Kontemporer. (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 324

Novita Dewi Masyithoh, 'Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2014), 17-36  
<<https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.768>>.

Kuat Ismanto, *Asuransi Syariah (Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 51-52

Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktis dan Kasus*, Cet. 2, (Depok : Rajawali Pers 2017), h. 3

Arrizqah Bariroh, 'Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Istithmar*, 7.1 (2023), 23  
33<<https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.205>>.

Sedarmayanti, 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung : CV Mandar Maju, hlm 189

Asnaini, 2008, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm 134

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Hasil observasi di lembaga bmt fajar bina sejahtera, pada hari senin, tanggal 06/06/2024

Hasil dokumentasi di lembaga Bmt Fajar, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Hasil dokumentasi di lembaga Bmt Fajar, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Hasil dokumentasi di Lembaga Bmt Fajar Bina Sejahtera

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

Wawancara dengan ketua bmt fajar, bapak Nikmatullah, pada hari senin, tanggal 06/05/2024

